

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Proyek

Melihat dari pergerakan era suatu berkembangnya zaman, kebiasaan dalam pola hidup ikut berubah. Yang dimana perkembangan ini meliputi berbagai bidang aktivitas, banyak orang lebih berpikir untuk menghabiskan pengeluarannya dan aktivitas berupa produk gaya hidup, rekreasi, kesehatan, dan kebugaran. Salah satu cara untuk menjaga keberlangsungan berpengetahuan dalam asal usul dan sejarah dalam bidang teknologi diharapkan dapat mempertunjukkan dan melakukan perlindungan yang baik terhadap benda-benda peninggalan yang bersifat berkembangnya suatu teknologi terutama dalam Telekomunikasi.

Dilihat dalam area Kota Bandung, sebuah kota yang negaranya di Indonesia memiliki status sebagai Kota yang berada di posisi Provinsi Jawa Barat, terutama sebuah proyek yang bersekalanya yang berada di Kota Baru Prahyangan akan menjadikan penampung dari segala fasilitas dan fungsi perkotaan, dengan luas 1.250Ha. yang dimana pembangunan secara fisik dimulai pada tahun 2000.

Oleh karena itu Bangunan Sarana yang bersifat Edukatif berbasis Teknologi yang akan dibangun ini memiliki aspek-aspek yang sangat mempengaruhi proses perencanaan bangunan, yaitu aspek dari arsitektur, dengan mengikuti perkembangan jaman namun tetap seirama dengan bangunan lokal diharapkan gaya arsitektur dapat diterima oleh masyarakat masa kini dan menjadi tempat yang berhasil menarik pengunjung untuk datang. Aspek yang kedua adalah iklim lokasi tempat bangunan didirikan, bangunan yang akan dirancang harus memperhatikan iklim setempat agar dapat beradaptasi dengan lingkungan dan dapat meminimalisir penggunaan energi yang berlebihan. Penggunaan identitas lokal sangat dianjurkan untuk bangunan baru agar melestarikan kebudayaan lokal dan sekaligus sebagai identitas bangunan yang kuat terhadap daerah tempat bangunan ini dibangun. Oleh karena itu, dari pemaparan diatas saya menggunakan tema “**Semiotika Arsitektur Postmodern**” untuk menjadi acuan perancangan bangunan ini dengan mengangkat

judul “**Perancangan Museum Teknologi Telekomunikasi Dengan Pendekatan Semiotika Arsitektur Postmodern Di Kota Baru Prahyanan**”.

1.2 Judul Proyek

Judul proyek pembangunan Museum ini adalah **Museum Telekomunikasi Semiotika Arsitektur Postmodern**. *Museum Telekomunikasi Semiotika Arsitektur Postmodern ini* adalah bangunan yang dijadikan koleksi dan sejarah dari perkembangan suatu teknologi berbasis Telekomunikasi yang dapat menghubungkan atau menyampaikan suatu informasi. Nama “Semiotika” itu sendiri diambil dari suatu petanda-petanda atau makna dari suatu bangunan yang berhubungan dengan fungsi bangunan yaitu Museum Telekomunikasi, sedangkan nama “Postmodern” dari *Charles Jenck* suatu seni arsitektur dari keberangkatan modernism yang termasuk interpretasi skeptic terhadap seni, sejarah, ekonomi, fiksi dengan mengemukakan suatu teori Semiotic suatu makna dari berbagai hal.

1.3 Tema Perancangan

Pembahasan tema perancangan mencakup pengertian tema, latar belakang pemilihan tema, identifikasi masalah, tujuan perancangan, hingga penjelasan metode perancangan yang digunakan. Berikut ini adalah uraian dari tiap pembahasan :

1.3.1 Pengertian Tema

Tema yang diangkat dalam pembangunan museum berbasis Teknologi Telekomunikasi ini yaitu ***Semiotika Arsitektur Postmodern*** Secara etimologi istilah Semiotika (semiotics) berasal dari bahasa Yunani ‘*semeion*’ yang berarti Tanda. Tanda-Tanda yang menggambarkan pada sebuah desain tersebut dapat menyampaikan suatu informasi yang selaras sehingga tanda memiliki sifat komunikatif, sehingga mampu mengungkapkan suatu yang lain dari (*stand for something else*) yang dimana dapat dipikirkan atau dibayangkan dari suatu desain.

Bidang-bidang yang terlibat dalam Semiotika memiliki artian yang cukup luas, dimana dapat mencakup dunia manusia, binatang, dan benda-benda.

Sedangkan *Postmodern* merupakan yang termasuk dalam gerakan abad akhir dari ke-20 yaitu seni, arsitektur, dan kritik, dimana pada saat itu adalah keberangkatan dari modernisme. Dimana *Postmodern* itu juga termasuk mengembangkan suatu yang dapat terinterpretasikan skeptis terhadap budaya, sastra, seni, filsafat, sejarah, ekonomi, arsitektur, fiksi, dan kritik sastra. Sehingga dalam hal ini juga dapat berkaitan dengan dekonstruksi dan pasca-strukturalisme karena dengan adanya penggunaan itu dapat dijadikan sebagai istilah mendapatkan suatu popularitas yang signifikan pada waktu yang sama sebagai abad kedua puluh dalam pemikiran post-struktural.

Perlu diketahui bahwa dalam konsep semiotika arsitektur *postmodern* ini, dikembangkan oleh tokoh yang bernama *Charles Jencks*, dimana bentuk semiotik yang berkaitan langsung dengan suatu makna dan maksud dari berbagai hal baik itu dalam bentukan dan gaya dari sebuah desain. Sehingga pengaplikasiannya bahwa makna tersebut diungkapkan berupa bentuk, ritme, warna tekstur, dan sebagainya yang dinamakan suprasegmen arsitektural dari berbagai komponen arsitektural.

1.3.2 Latar Belakang Pemilihan Tema

Kota yang dikenal sebagai Kota Baru Parahyangan salah satu proyek berskala yang akan mampu menampung segala jenis dan bentuk dari fasilitas dan fungsi perkotaan, dimana banyaknya pengaruh dalam pembangunan dalam halnya suatu lingkungan, dan dapat kita lihat dari segi area pembangunan, pembangunan museum ini berdekatan dengan Museum Iptek Sundial, dengan mengkomposisikan bentuk, makna dan suatu identitas bangunan, pengguna atau minat suatu pengunjung dapat membedakan dari bentukan dan fungsi bangunan museum tersebut.

Dengan menerapkan suatu desain *Semiotika Arsitektur Postmodern* dapat mengemukakan suatu bangunan yang bersifat fungsional dalam halnya fungsi dari suatu identitas bangunan, dan menggambarkan bangunan yang modern dapat

membuat suatu bangunan memiliki umur yang panjang (bentukan dan material yang bersifat modern).

1.4 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini terdiri dari beberapa aspek, diantaranya adalah aspek perancangan, aspek bangunan, aspek tapak dan lingkungan.

1.4.1 Aspek Perancangan

- Penataan jalur sirkulasi yang tidak tepat antara pengguna, kendaraan, dan fasilitas pendukung.
- Pemanfaatan lokasi yang mempunyai iklim tropis

1.4.2 Aspek Bangunan

- Bangunan mampu merespon kendala dan memaksimalkan potensi alami iklim tropis basah di Indonesia.
- Memperhatikan estetika bangunan dengan tidak mengabaikan aspek keselamatan dan kekuatan bangunan.
- Mengatur bangunan tinggi untuk menggunakan nama jalan publik agar mudah dikenali, terlihat jelas serta aksesibel dari jalur pejalan kaki terdekat.
- Meletakkan area servis, utilitas dan parkir jauh dari pandangan publik
- *Set back* bangunan harus menyediakan level visual dan akses fisik yang tepat dan mencerminkan fungsi bangunan.

1.4.1 Aspek Lingkungan

- Memperhatikan regulasi yang berlaku
- Aksesibilitas menuju bangunan ataupun tapak harus melalui perencanaan yang tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan sekitar
- Menganalisa konteks eksisting dan rencana menunjukkan bagaimana bangunan tinggi yang di usulkan dapat merespon dengan pola, peluang, dan tantangan di sekitar lingkungan

1.5 Tujuan Proyek

1. Menciptakan sarana rekreasi dan edukasi yang berkualitas bagi masyarakat.

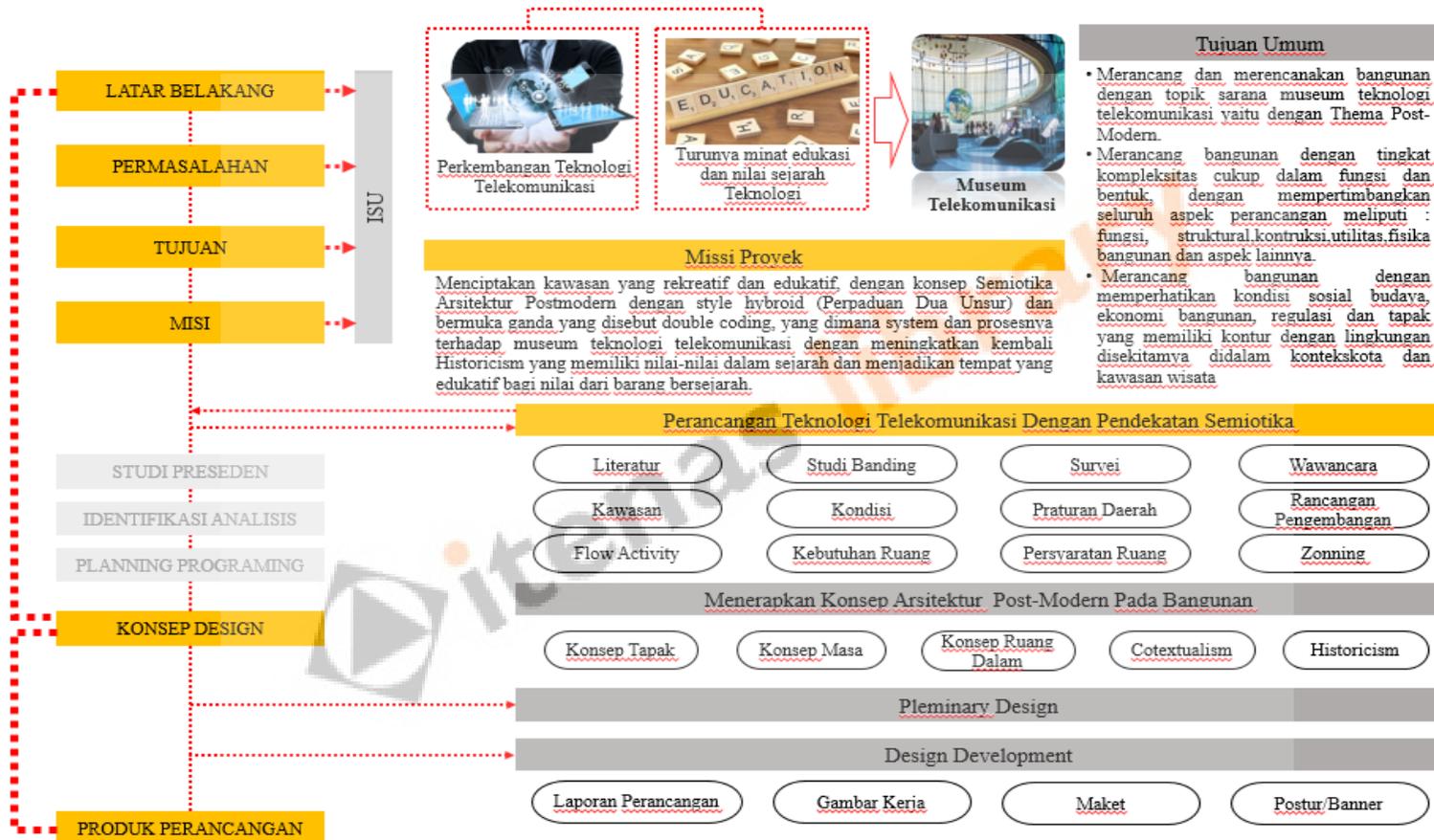
2. Menyediakan fasilitas pendukung dalam museum telekomunikasi yang bersifat representatif sebagai adanya bentuk media yang diwujudkan terhadap ekspresi dan media pembelajaran bagi masyarakat luas.
3. Menciptakan fasilitas pendukung yang mengangkat masyarakat untuk lebih banyak peminat nilai sejarah dalam halnya Teknologi dibidang Telekomunikasi.
4. Meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

1.6 Metode Perancangan

Metode dalam rancangan yang digunakan dalam perancangan bangunan Sematic Museum Telekomunikasi ini adalah metode 5 tahapan dalam proses desain. Adapun tahap – tahapnya sebagai berikut :

- **Tahap persiapan**, dengan meliputi tahap persiapan dapat disajikan kedalam pengenalan masalah yang akan dipecahkan, disebut juga identifikasi masalah yang mencakup tujuan, lingkup proyek, dan penentuan isu permasalahan.
- **Tahap perencanaan (*Programming*)**, yaitu tahap pengumpulan (*collecting*) dan analisis informasi, fakta, dan tentang proyek bangunan apartemen ini.
- **Pengajuan usul**, yaitu pengajuan proposal cara pemecahan masalah secara sederhana dari hasil analisis ke dalam suatu konsep rancangan dengan pendekatan desain Semiotika Arsitektur Posmodern.
- **Evaluasi**, yaitu tahapan diskusi dari hasil pengajuan konsep rancangan dan pengajuan alternatif – alternatif desain
- **Tindakan**, merupakan tahap pengembangan konsep rancangan yang dituangkan ke dalam gambar rancangan dan gambar konstruksi.

1.7 Skema Pemikiran



Bagan 1.1 Skema Pemikiran

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Perancangan Tugas Akhir Arsitektur memiliki urutan-urutan pada Bab tertentu. Masing-masing bab membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan, dengan menyesuaikan berdasarkan jenis materi dari pembahasannya. Adapun pembagiannya diantaranya :

- **Bab 1 : Pendahuluan**

Bagian yang menceritakan latar belakang proyek, judul proyek, tema perancangan, identifikasi masalah, tujuan proyek, metode perancangan, skema pemikiran, dan sistematika penulisan.

- **Bab 2 : Tinjauan Teori dan Studi Banding**

Bagian ini menguraikan tentang tinjauan teori mengenai perancangan bangunan Museum dan studi banding mengenai bangunan Museum.

- **Bab 3 : Program dan Analisis Tapak**

Bagian ini menguraikan hasil mengenai studi-studi komparatif terhadap proyek dan tema yang dipilih. Penjelasan mengenai tinjauan kawasan perencanaan proyek meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, dan kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak, karakteristik bangunan) dan analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, orientasi matahari, arah angin, sistem drainase, *view* ke dalam dan keluar tapak, vegetasi disekitar tapak, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi pejalan kaki), serta menguraikan kebutuhan – kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk membangun proyek bangunan museum berdasarkan hasil analisis alur aktivitas penggunaannya.

- **Bab 4 :Konsep Perancangan**

Bagian ini menguraikan penjelasan mengenai elaborasi tema yang digunakan dan konsep – konsep perancangan bangunan *Semiotika Arsitektur Posmodern* pada bangunan *Museum Telekomunikasi*.

- **Bab 5 : Kesimpulan Rancangan**

Bagian ini menguraikan penjelasan mengenai hasil rancangan proyek bangunan Urban Bauholz Apartment, perkiraan biaya, serta manajemen konstruksi bangunan yang akan diranca

